

ABSTRAK

Lestari. 2016. Komparasi Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Strategi Reading Aloud dengan yang Menggunakan Strategi Reading Guide pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Al-Barokah Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Reading Guide, Strategi Reading Aloud

Keterampilan membaca merupakan aktivitas yang penting dalam belajar, namun penerapannya dalam pembelajaran kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dewasa ini telah berkembang berbagai macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca diantaranya strategi reading aloud yang bertujuan untuk memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan strategi reading guide yang bertujuan untuk membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi.

Penulis membandingkan kedua strategi tersebut untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud dan reading guide?. apakah kedua strategi tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa?. Dan jika berbeda apakah perbedaan itu signifikan atau tidak?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model eksperimental dengan teknik pengumpulan data instrumen tes dan analisis data dengan rumus tes “t”

Dari analisis data disimpulkan bahwa: (1) Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan kategori baik 50%, kategori cukup 15% dan kategori kurang 35%. (2) Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide dengan kategori baik berjumlah 40%, kategori cukup 15% dan kategori kurang 45%. (3) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan reading guide. Pernyataan ini dibuktikan dengan uji tes “t” di peroleh $t_0 > t_t$ dimana $t_0 = 5,602$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_t = 2,02$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud lebih tinggi dengan selisih 10% dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide. selain dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, hasil belajar juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat, bakat, motivasi, keadaan fisik siswa, keadaan lingkungan, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs dalam buku Jamil Suprihatiningrum adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode atau strategi alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.¹

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.²

Menurut Bloom dalam buku Muhammad Thobroni hasil pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan

¹ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

²Ibid.

sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.³

Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa secara keseluruhan, maka diperlukan penilaian proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia dapat dikatakan masih lemah. Orientasi pembelajaran biasanya terpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif padahal strategi pembelajaran yang digunakan guru seharusnya membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak, mayoritas siswa kelas X MA Al-Barokah Purwanto terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Buktinya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat tidak ada satupun siswa yang mau bertanya atau menyampaikan pendapat. Namun setelah guru mengadakan tes tulis, mayoritas siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Artinya hasil belajar siswa kelas X MA Al-Barokah Purwanto dapat dikatakan masih rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang mampu mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena strategi pembelajaran memengaruhi hasil belajar.⁴

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23-24.

⁴Lihat Transkrip Observasi 01/O/25-02/2016 pada lampiran 1.

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar, dan termotivasi. Karena itu pula suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif misalnya mengamati, meneliti, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh, dan bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya. Melalui strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengaktifkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁵

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

Dewasa ini kita telah dikenalkan dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran seperti strategi everyone is teaching here (setiap murid sebagai guru), reading aloud (strategi membaca dengan keras), the power of two and four (menggabung dua dan empat kekuatan), information search (mencari

⁵ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 71-72.

⁶ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

informasi), point-counterpoint (beradu pasangan sesuai perspektif), reading guide (bacaan terbimbing), active debate (debat aktif), dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang strategi yang berkaitan dengan aktivitas membaca karena membaca adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran seperti diaplikasikan dalam strategi reading aloud (membaca keras) dan strategi reading guide (membaca terbimbing). Kedua strategi tersebut pada dasarnya memiliki model atau perlakuan yang hampir sama meskipun tujuan dasarnya berbeda.

Strategi pembelajaran aktif reading aloud (membaca keras) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.⁸ Sedangkan strategi pembelajaran aktif reading guide (membaca terbimbing) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.⁹

Penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi tersebut pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena materi Akidah Akhlak bersifat konseptual dan praktis sehingga strategi reading aloud maupun reading guidediracocok untuk diterapkan pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu

⁷ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama, 73.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid., 80.

penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Komparasi Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Strategi Reading Aloud dengan yang Menggunakan Strategi Reading Guide pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Al-Barokah Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini mempunyai jangkauan pembahasan yang luas. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis maka masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji adakah perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi *reading aloud* dengan yang menggunakan strategi *reading guide*.

2. Secara Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam pengabdian penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

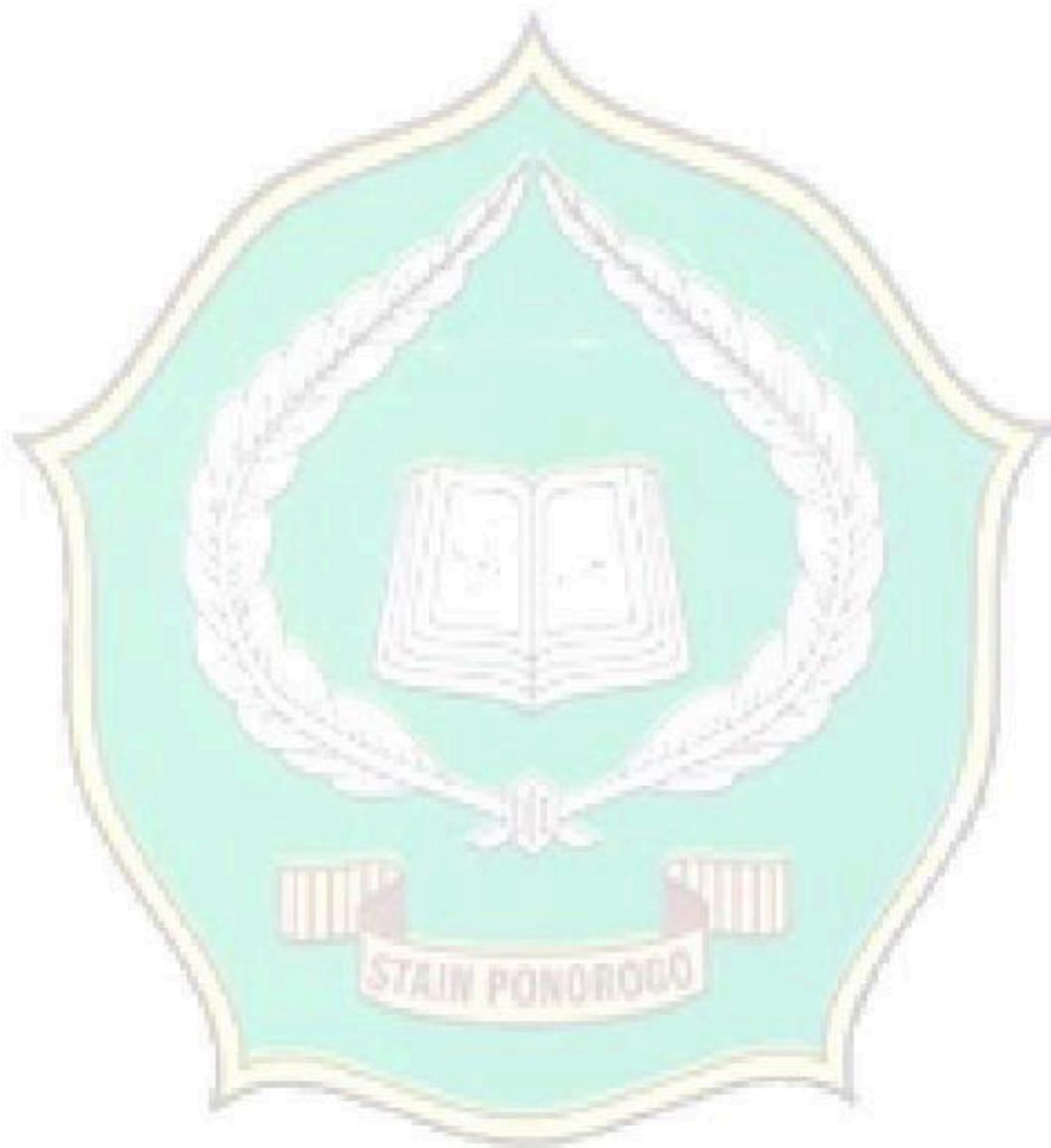
Bab I (Pendahuluan). Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat tentang pengertian hasil belajar, ciri hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, strategi reading aloud, dan strategi reading guide.

Bab III (Metode Penelitian). Pada bab ini berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian). Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V (Penutup), yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan intruksional telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.¹¹

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan

¹⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 2.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹²

Dikalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (learning). Namun baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹³

Menurut Suprijono dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional yang dinamakan Instructional Effect, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional disebut natural effect. Bentuknya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.¹⁴

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Setiap

¹² Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3-4.

¹³ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan: Perangkat System Pengajaran Modul (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut namun penekanannya selalu berbeda.¹⁵

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom dalam buku Mimin Haryati yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

1) Domain Kognitif mencakup:

- a) Knowledge (pengetahuan, ingatan).
- b) Comprehension (Pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
- c) Application (menerapkan).
- d) Analysis (menguraikan, menentukan hubungan).
- e) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- f) Evaluating (menilai)

2) Domain Afektif mencakup:

- a) Receiving (sikap menerima)
- b) Responding (memberikan respon)
- c) Valuing (nilai)
- d) Organization (organisasi)
- e) Characterization (karakterisasi)

¹⁵ Mimin Haryati, Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik (Jakarta: Gaun Persada Press, 2007), 22.

¹⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 23.

3) Domain Psikomotor mencakup:

- a) Initiatory(memprakarsai)
- b) Pre-routine(membiasakan)
- c) Rountinized(melakukanserangkaiankegiatan)
- d) Keterampilan produktif, teknik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu, menurut Lindgren dalam buku Muhammad thobroni hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁷

Untuk mengukur hasil belajar maka diperlukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar atau achievement test ialah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru-guru kepada murid-muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar antara lain adalah:

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan intruksional.

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 24.

¹⁸ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 33.

- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Dirancang sesuai dengan kegunaanya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini penulis meneliti hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif.

b. Ciri Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai karakteristik atau ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.
- 3) Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 4) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 283.

5) Hasil belajar bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.²⁰

c. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²¹

Menurut Dalyono faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasa dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar²²

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31-32.

²¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 120-121.

Faktor tak kalah penting yang mampu memengaruhi hasil belajar adalah faktor instrumental yang meliputi kurikulum yang digunakan, program yang diberlakukan, sarana dan fasilitas yang ada serta tenaga pendidik yang tersedia.²³

Secara global, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni kondisi disekitar siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²⁴

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umumnya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor

²³Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.

²⁴ Ibid.

²⁵ Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, 89.

internal (faktor dari siswa), faktor eksternal (faktor dari luar), faktor pendekatan belajar dan faktor instrumental.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pendapat yang lebih spesifik tentang strategi pembelajaran dinyatakan oleh Romiszowski yang menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus yaitu rencana, taktik, dan latihan. Seiring dengan pendapat di atas Reigeluth juga menyatakan konsep yang tidak jauh berbeda bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dengan demikian strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas dari metode

²⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

pembelajaran. Abizar menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dengan tujuan utama agar pemerolehan pengetahuan oleh siswa lebih optimal. Rumusan yang lebih jelas dapat dilihat dalam Depdiknas tahun 2003 yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.²⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁸

Strategi merupakan instrumen manajemen yang urgen dan tidak dapat dihindari termasuk di dalam manajemen sekolah. Strategi menentukan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategisekolahataumadrasah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah,

²⁷ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17-18.

²⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5.

evaluasi alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan yang pasti dan pilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara pandang guru dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Dewasa ini kita telah dikenalkan dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran seperti strategi everyone is teaching here (setiap murid sebagai guru), reading aloud (strategi membaca dengan keras), the power of two and four (menggabung dua dan empat kekuatan), information search (mencari informasi), point-counterpoint (beradu pasangan sesuai perspektif), reading guide (bacaan terbimbing), active debate (debat aktif), dan sebagainya.³⁰

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang strategi yang berkaitan dengan aktivitas membaca karena membaca adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca dalam proses

²⁹ Ahmadi, Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 30.

³⁰ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 73.

pembelajaran seperti diaplikasikan dalam strategi reading aloud (membaca keras) dan strategi reading guide (membaca terbimbing).

c. Strategi Reading Aloud

Strategi pembelajaran aktif reading aloud (membaca keras) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu. Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.³¹

Strategi reading aloud (membaca keras) merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Formattersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan lebih cepat.³²

Langkah-langkah dari strategi reading aloud (membaca keras) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.

³¹ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama, 73.

³² Melvin L Siberman, Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Terj Sarjuli (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 139.

- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memerjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- 3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alenia-alenia atau beberapa cara lainya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 4) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
- 5) Guru memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.³³

Menurut Jawahir, dalam praktiknya reading aloud (membaca keras) memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mengkondisikan otak si anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.
- 2) Menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak .
- 3) Membangun koleksi kata (vocabulary).

Hal ini didasari oleh prinsip mendasar yaitu bahwa manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi

³³ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama, 73.

dirinya dan membaca merupakan suatu kemampuan yang didapat dengan dipelajari.³⁴

Namun di samping kelebihan tersebut strategi *reading aloud* juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan itu antara lain:

- 1) membaca nyaring menyita banyak energi, sehingga pelajar akan cepat lelah.
- 2) Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dari pada membaca diam sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan.
- 3) Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan dan kadang-kadang dapat mengganggu orang lain.³⁵

d. Strategi Reading Guide

Strategi pembelajaran aktif *reading guide* (membaca terbimbing) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.³⁶

Langkah-langkah strategi *Reading Guide* adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.

³⁴ Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran* (Bandung: Cendekia Press, 2005), 49.

³⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009), 145.

³⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama*, 80.

- 2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- 3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
- 5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
- 6) Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.³⁷

Kelebihan strategi reading guide (membaca terbimbing) antara lain:

- 1) Membantu peserta didik fokus dalam memahami suatu materi pokok.
- 2) Strategi reading guide lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar.
- 3) Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.³⁸

³⁷ Hisyam Zaini, et al., Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), 8.

³⁸ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), 160.

Sedangkan kelemahan strategi reading guide antara lain:

- 1) Strategi reading guide lebih menekankan membaca dan menjawab soal sehingga siswa cenderung tidak terkondisi.
- 2) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan, minat, dan bakat.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu disusun oleh:

Pertama, Yanti Khoirunnisa', skripsi STAIN Ponorogo tahun 2013 yang berjudul "Komparasi antara Hasil Belajar Siswa pada Program Powerfull Class dengan Program Reguler Class pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts N Sewulan, Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2012/2013", menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada program powerfull class dengan program reguler class pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts N Sewulan, Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2012/2013. Dibuktikan dengan test "t" diperoleh $t_0 = 5,50$. disignifikasikan pada taraf 1% $t_t = 2,65$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_t = 2,00$, sehingga $t_0 > t_t$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua, Sofyan Sauri, skripsi STAIN Ponorogo tahun 2013 yang berjudul "Komparasi Hasil Belajar PAI Siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa

yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014”, menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar Individu kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dibuktikan dengan test “t” diperoleh $t_0 = 8,725$ disignifikasikan pada taraf 1% $t_t = 2,704$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_t = 1,684$, sehingga $t_0 < t_t$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ketiga, Diana Mamik Puspitasari, skripsi STAIN Ponorogo tahun 2014 yang berjudul “Studi Komparasi antara Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara yang Menggunakan Buku Paket dan yang Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Saradan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Buku Paket dan yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Saradan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015. Dibuktikan dari hasil $x^2_0 = 11,84780378$ kemudian mencari nilai x^2_t , dengan $db = (c - 1) (r - 1) = (2-1) (5-1) = 1.4 = 4$., kemudian dikonsultasikan dengan tabel Nilai Kai Kuadrat, pada taraf signifikansi 5%, $x^2_0 = 11,84780378$ dan $x^2_t = 9,488$ maka $x^2_0 > x^2_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Perbedaannya yang pertama membandingkan program belajarnya yakni program powerfull class dengan program reguler class. Penelitian yang kedua membandingkan cara belajarnya yaitu belajar kelompok dengan belajar individu, sedangkan penelitian ketiga membandingkan sumber belajarnya yaitu menggunakan buku paket dan LKS. Teknik yang digunakan dalam analisis data juga sama yaitu menggunakan tes "t" kecuali pada penelitian ketiga menggunakan kai kuadrat.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti hasil belajar dengan secara spesifik membandingkan strategi belajarnya yaitu siswa yang diajar menggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang diajar menggunakan strategi reading guide serta analisis data menggunakan rumus tes "t".

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.³⁹ Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016.

³⁹ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis komparasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁰

Teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.⁴¹

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Ada tiga hal yang menjadi karakteristik penelitian eksperimen yaitu manipulasi, pengendalian, dan pengamatan.⁴²

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu

⁴⁰Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),37.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 275.

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 65.

penelitian.⁴³ Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel Y) sedangkan yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah strategi reading aloud (variabel X1) dan strategi reading guide (variabel X2). Penulis akan mengadakan penelitian dengan melakukan pengendalian dan pengamatan terhadap kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan strategi reading aloud dan kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan strategi reading guide. Rincian mengenai rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pedoman Perlakuan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Postes
Eksperimen 1	X1	Y1
Eksperimen 2	X2	Y2

Keterangan:

X1 : kelas yang menggunakan strategi reading aloud.

X2 : kelas yang menggunakan strategi reading guide.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 39.

Y1 : hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud.

Y2 : hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide.

Strategi tersebut akan diterapkan satu kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.⁴⁵ Materi yang akan digunakan adalah materi bab XIII “Ayo Kita Menjenguk Saudara yang Sakit” karena materi ini dirasa cukup mudah dipahami dengan cara membaca.

Adapun langkah-langkah penerapan kedua strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan strategi reading aloud
 - a. Guru menyiapkan teks terkait materi “Ayo kita jenguk saudara kita yang sakit” untuk dibaca dengan keras.
 - b. Guru menjelaskan teks itu pada siswa secara singkat dan memerjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang akan dibahas. Poin-poin kunci materi meliputi:
 - 1) Adab menengok orang sakit.
 - a) hukum menengok orang sakit.
 - b) Hal-hal yang dilakukan ketika sakit.
 - 2) Hikmah menderitakit.
 - 3) Cara menghadapi orang yang akan meninggal.
 - 4) Hal-hal yang dilakukan setelah orang meninggal.

⁴⁵ Lihat lampiran 2.

- c. Guru menyuruh siswa secara sukarela untuk membaca keras bagian-bagian atau paragraf yang berbeda.
- d. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin penting.
- e. Guru membuat diskusi singkat jika siswa menunjukkan ketertarikan dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
- f. Guru memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut

2. Langkah-langkah penerapan strategi reading guide

- a. Guru membagikan handout materi .
- b. Guru membuat pertanyaan atau kisi-kisi. Isi pertanyaan:
 - 1) Bagaimana adab menengok orang sakit?
 - 2) Apa hukum menengok orang sakit?
 - 3) Apa saja hal-hal yang dilakukan ketika sakit?
 - 4) Apa saja hikmah menderitakit?
 - 5) Bagaimanacara menghadapi orang yang akan meninggal?
 - 6) Apasajahal-hal yang dilakukansetelah orang meinggal?
- c. Guru membagikan handout beserta pertanyaan atau kisi-kisinya kepada siswa.
- d. Siswa mempelajari materi dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada sebagai acuan belajar.

- e. Guru bersama siswa membahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabanya kepada peserta didik.
- f. Guru memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Barokah Purwanto tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari kelas Xa dan Xb.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁴⁸ Teknik ini juga digunakan dalam penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁹ Karena penelitian ini adalah penelitian komparasi maka penulis akan membandingkan kelas eksperimen

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 115.

⁴⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 118.

⁴⁸ Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 89.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 85.

1 (Kelas Xa yang berjumlah 20 siswa) yang diajar menggunakan strategi reading aloud dan kelas eksperimen 2 (kelas Xb yang berjumlah 21 siswa) yang diajar menggunakan strategi reading guide.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpul data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data.⁵⁰

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode tes dengan instrumen soal tes. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian akan digunakan soal tes yang terdiri dari 22 butir soal pilihan ganda dimana terdapat minimal tiga butir soal dalam setiap indikator. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah materi bab XIII “Ayo Kita Menjenguk Saudara yang Sakit” yang meliputi subbab materi pokok sebagai berikut:

1. Adab Menengok Orang Sakit
 - a. Hukum menengok orang sakit
 - b. Hal-hal yang dilakukan ketika sakit
2. Hikmah sakit

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), 134.

3. Menghadapi Orang Yang Akan Meninggal
4. Hal-hal yang dilakukan setelah orang meninggal

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kisi-kisi instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan data

Judul	Variabel	Subjek	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	No. Soal
Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Strategi Reading Aloud dengan yang Menggunakan Strategi Reading Guide pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Al-Barokah Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.	Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud.	Siswa kelas Xa (Kelas eksperimen 1)	Tes	1. Menjelaskan adab menjenguk orang sakit.	1, 2, 3, 4, 5.
				2. Menjelaskan hikmah sakit atau menjenguk orang sakit.	6, 7, 8, 9, 10.
				3. Menjelaskan tata cara menghadapi orang sakit yang akan meninggal.	11, 12, 13, 14, 15, 16.
	4. Menyebutkan hal-hal yang dilakukan setelah orang meninggal.	17, 18, 19, 20, 21, 22.			
	Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide.	Siswa kelas Xb (Kelas eksperimen 2)			

Sebelum soal dibagikan kepada responden penelitian maka penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu terhadap soal tes. Instrumen soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran terlampir.⁵¹

1. Uji Validitas Instrumen

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan.⁵² Dan Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah teruji dari pengalaman.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis validitas empiris berdasarkan formula product moment dari Karl Pearson.

Rumus uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Subjek (sampel atau taste)

X = Skor item X (butir soal)

⁵¹ Lihat lampiran 3.

⁵² Arikunto, Manajemen Penelitian, 219.

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 81.

Y = Skor item Y (skor atau nilai hasil belajar)

$\sum Xy$ = Product of the moment (jumlah perkalian antara frekuensi sel pada peta korelasi dengan X dan Y)

$\sum X$ = Skor total item X

$\sum y$ = Skor total item Y

Untuk menguji validitas instrumen tersebut, penulis menyebar 22 item soal kepada 22 orang siswa. Hasil perhitungan uji validitas terlampir.⁵⁴ Rekapitulasi uji validitas butir soal instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Soal nomor	"r" hitung	"r" tabel" (df =n-2)	Kesimpulan (Valid/Tidak valid)
1.	0,511	0,423	Valid
2.	0,503	0,423	Valid
3.	- 0, 484	0,423	Tidak valid
4.	0,098	0,423	Tidak valid
5.	0,472	0,423	Valid
6.	0,639	0,423	Valid
7.	0,656	0,423	Valid
8.	0,520	0,423	Valid
9.	0,511	0,423	Valid
10.	0,597	0,423	Valid
11.	0,431	0,423	Valid
12.	0,824	0,423	Valid
13.	0,464	0,423	Valid
14.	0,632	0,423	Valid
15.	0,722	0,423	Valid
16.	0,015	0,423	Tidak valid
17.	0,431	0,423	Valid

⁵⁴ Lihat lampiran 4.

18.	0,591	0,423	Valid
19.	0,555	0,423	Valid
20.	- 0,201	0,423	Tidak valid
21.	- 0,201	0,423	Tidak valid
22.	0,061	0,423	Tidak valid

Dari tabel diatas diketahui terdapat 16 soal yang dikatakan valid dan 6 soal yang dikatakan tidak valid dan harus dibuang.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁵⁵ Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_{tt} = \frac{2 \cdot r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas total

r_{hh} = koefisien korelasi Product moment antara belahan pertama dan kedua

1 dan 2 = Bilangan konstan

Untuk mengetahui besarnya r_{hh} atau r_{tt} dapat digunakan rumus product moment berikut:

⁵⁵Wulansari, Penelitian Pendidikan, 85.

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- b. Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu:
 - 1) Menjumlahkan skor-skor dari soal item ganjil.
 - 2) Menjumlahkan skor-skor dari soal item genap.
- b. Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product moment antara bagian pertama (item soal ganjil) dengan bagian kedua (item soal genap).
- c. Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown dan menginterpretasikan terhadap r_{hh} .

Reliabilitas sempurna akan menghasilkan “r” =1,0. Akan tetapi “r” sebesar 0,80 atau lebih biasanya dianggap petunjuk reliabilitas.⁵⁶ Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,85.⁵⁷ Dari hasil tersebut diketahui bahwa r_{hh} lebih besar dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data tersebut adalah reliabel. Selanjutnya soal-soal

⁵⁶ Michael H. Walizer dan Paul L. Wiener, Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan, TerjPenerbit Erlangga (Jakarta: Erlangga, 1991), 110.

⁵⁷ Lihat lampiran 5.

instrumen yang valid dan reliabel tersebut akan disebarakan kepada responden untuk melakukan pengumpulan data dan analisis data.⁵⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan tempat penelitian penulis menggunakan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan acuan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Data dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang meliputi struktur organisasi Madrasah, visi dan misi MA Al-Barokah Purwantoro, data guru, data siswa, seta sarana dan prasarana Madrasah.

2. Tes

Tes digunakan oleh penulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA A-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes obyektif bentuk multiple choice.

⁵⁸ Lihat lampiran 6.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan atau transformasi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.⁶⁰

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisa komparasional bivariat dengan menggunakan rumus tes “t”.

Teknik analisa komparasional bivariat dengan menggunakan tes “t” harus memenuhi syarat parametrik yaitu harus uji normalitas data dan uji homogenitas mempunyai varian yang sama (mendekati sama), dimana datanya berbentuk ratio atau interval. Tes “t” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang tidak sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁶¹

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji Normalitas dan Homogenitas
 - a. Uji Normalitas

⁶⁰ Widi, Asas Metodologi Penelitian, 253.

⁶¹ Retno Widyaningrum, Statistika: EdisiRevisi(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 152-153.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam menerima plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.

Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diujiketerandalannya, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, Lilifors dan uji Chi Square.⁶² Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji normalitas Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H_0 : data berdistribusi tidak normal
 - H_a : data berdistribusi normal.
- 2) Menghitung Mean dan Standar Deviasi
- 3) Menghitung FKB (Frekuensi Kumulatif Bawah)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)
- 5) Menghitung masing-masing FKB dibagi jumlah data (FKB/N)
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus:

⁶²Widyaningrum, Statistika: Edisi Revisi, 206.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

X = Nilai Asli

μ = Simpangan Baku

σ = Standar Deviasi (simpangan baku)

7) Menghitung $P \leq Z$

Probabilitas nilai Z dapat di cari pada tabel Z, pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Untuk negatif ada diluar Z dan untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan Z + 0,5.

8) Menghitung Nilai L dengan tabel Lilifors dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_{\max} \geq L_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini diperlukan untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu uji Harley, Uji

Cochran, uji Levene, uji Bartlett, dan uji Fisher.⁶³ Penelitian menggunakan uji Harley karena sangat sederhana yakni cukup membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Adapun langkah- langkah perhitungan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

Ho : data bersifat homogen

Ha : data tidak bersifat homogen

- 2) Membuat tabel berdistribusi frekuensi dua kelompok
- 3) Menghitung standar deviasi X dan Y
- 4) Menghitung F_{max} dengan rumus sebagai berikut:

$$F (max) = \frac{Var \ max}{Var \ min} = \frac{SD^2 \ max}{SD^2 \ min}$$

- 5) Membandingkan F_{max} hitung dengan F_{max} tabel dengan Db (N-1:2) pada taraf signifikansi 5%.
- 6) Menguji Hipotesis

Tolak Ho jika L_{max} hitung $\geq L_{tabel}$

Terima Ho jika L_{max} hitung $< L_{tabel}$

2. Melakukan Analisis Data

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, tentang hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud maka digunakan rumus sebagai berikut:

⁶³Widyaningrum, Statistika: EdisiRevisi, 206.

$$M_1 = \frac{\sum Fx}{n_1}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n_1} - \left(\frac{\sum f(x')}{n_1}\right)^2}$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan :

M_1 : Mean Variabel X

SD_1 : Standar Deviasi Variabel X

$SE_{M_1-M_2}$: Standar Error perbedaan mean dua variabel

Setelah itu, kemudian dilakukan pengkategorian.

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, tentang hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_2 = \frac{\sum Fy}{n_2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n_2} - \left(\frac{\sum f(y')}{n_2}\right)^2}$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan :

M_2 : Mean Variabel Y

SD_2 : Standar Deviasi Variabel Y

$SE_{M_1-M_2}$: Standar Error perbedaan mean dua variabel

Setelah itu, kemudian dilakukan pengkategorian.

- c. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang menggunakan strategi reading guide maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

M_1 : Mean Variabel X

M_2 : Mean Variabel Y

$SE_{M_1-M_2}$: Standar Error perbedaan mean variabel X dan Y.

kemudian di konsultasikan dengan tabel nilai "t".

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Al-Barokah Purwanto

MA (Madrasah Aliyah) Al-Barokah Purwanto kabupaten Wonogiri berdiri pada tahun 1987 yang didirikan oleh K.H Sardi Hasyim. Beliau merupakan tokoh terkenal di wilayah Purwanto pada khususnya dan wilayah Wonogiri pada umumnya, karena perjuangan beliau yang sangat gigih. Beliau bersama-sama dengan pengurus yayasan Al-Barokah mendirikan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah yang diberi nama Al-Barokah.

Dalam perkembangannya pada tahun 1980 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah dengan SK yayasan Nomor 32/YY/VII/1980 tertanggal 1 Juli 1980. Mengingat perkembangan akhirnya Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah berubah status menjadi MTs Negeri berdasarkan SK Menteri Agama RI tertanggal 19 Maret 1997.

Untuk menampung dan memberikan solusi bagi lulusan MTs maka yayasan Al-Barokan mendirikan Madrasah Aliyah (MA) yang diberi nama MA Al-barokah Purwanto pada tanggal 4 Agustus 1988 dengan status

terdaftar berdasarkan piagam dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.d/128/pgm/MA/1988. Adapun urutan kepala Madrasah yang telah memimpin MA Al-Barokah Purwanto sejak berdirinya sampai saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Komarudin (1986-1987)
- b. Drs. Marjiono (1987-1992)
- c. Yadi BA (1992-1994)
- d. H. Sobar, S.Ag. (1994-2010)
- e. Supriyanto, S.Ag., M.Pd. (2010-sekarang)

Pada saat ini MA Al-Barokah Purwanto telah terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) dengan NSS / NIM / NSM:312331217350 tertanggal 9 November 2010. Samapai saat ini MA Al-Barokah Purwanto telah berhasil meluluskan siswa sebanyak 20 kali dengan hasil lulus 100% . MA Al-Barokah Purwanto berusaha untuk menyeimbangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seta Iman dan Taqwa (IMTAQ). Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan peningkatan pelayanan pendidikan dan pemberian bekal keterampilan (life skill) kepada peserta didik. Pada tahun pelajaran 2010/2011 MA Al-Barokah Purwanto mengadakan magang kerja di berbagai usaha di wilayah Purwanto dan sekitarnya yang dibiayai sepenuhnya oleh kementerian agama pusat.

2. Letak Geografis MA AL-Barokah Purwantoro

MA AL-Barokah Purwantoro beralamatkan di Jl. Raya Pakis Baru No. 45 kecamatan Purwantoro kabupaten Wonogiri. Atau terletak sekitar 1 km dari kecamatan Purwantoro. MA AL-Barokah Purwantoro berada dalam satu halaman dengan MTsN Purwantoro, MI Al-Barokah purwantorodan RA Al-Barokah Purwantoro.

3. Visi dan Misi MA AL-Barokah Purwantoro

a. Visi MA Al-Barokah Purwantoro

Visi MA AL-Barokah Purwantoro adalah mendidik generasi muslim yang berkarakter, memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan berakhlak mulia.

b. Misi MA Al-Barokah Purwantoro

Misi MA AL-Barokah Purwantoro antara lain sebagai berikut :

- 1) Terdepan dalam prestasi
- 2) Unggul dalam teknologi
- 3) Membangun karakter islam

4. Struktur Organisasi MA AL-Barokah Purwantoro

Susunan organisasi MA AL-Barokah Purwantoro dapat dilihat pada lampiran.⁶⁴

⁶⁴ Lihat lampiran 7.

5. Keadaan Guru dan Karyawan serta siswa MA Al-Barokah Purwantoro

Guru MA Al-Barokah Purwantoro pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 21 orang, yaitu 5 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 16 orang berstatus swasta. Karyawan kantor atau pegawai tata usaha Al-Barokah Purwantoro berjumlah 2 orang dan berstatus swasta. Adapun nama-nama guru dan karyawan Al-Barokah Purwantoro dapat dilihat pada lampiran.⁶⁵

Siswa MA Al-Barokah Purwantoro pada tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 106 orang siswa aktif jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang terdiri dari 22 orang siswa kelas XII, 43 orang siswa kelas XII dan 41 orang siswa kelas X. Adapun nama-nama siswa MA Al-Barokah Purwantoro dapat dilihat pada lampiran.⁶⁶

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Barokah Purwantoro

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, kantor, meja, kursi serta media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju taman sekolah.⁶⁷

⁶⁵Lihat lampiran 8.

⁶⁶Lihat lampiran 9.

⁶⁷Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2007), 171.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA AL-Barokah Purwantoro adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Belajar (Kelas) berjumlah 5 ruang kelas.
- b. Ruang Perpustakaan berjumlah 1 buah dengan kondisi rusak sedang.
- c. Ruang Kantor
 - 1) Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah berjumlah 1 buah dengan kondisi baik.
 - 2) Guru berjumlah 1 buah dengan kondisi baik.
 - 3) Tata Usaha berjumlah 1 buah dengan kondisi baik.
- d. Ruang Penunjang
 - 1) Gudang berjumlah 1 buah dengan kondisi rusak berat.
 - 2) KM/WC Guru berjumlah 1 buah dengan kondisi baik.
 - 3) KM/WC Siswa berjumlah 3 buah dengan kondisi baik.
 - 4) UKS berjumlah 1 buah dengan kondisi baik.
- e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan Olahraga dan Upacara berjumlah 1 buah dengan kondisi baik.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk angka-angka maupun tabel. Penelitian ini akan membahas secara khusus tentang komparasi (perbandingan) hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, maka peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di MA AL-Barokah Purwantoro, yaitu berupa hasil belajar siswa kelas kelas X MA AL-Barokah Purwantoro pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA AL-Barokah Purwantoro tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 41 orang terdiri dari kelas Xa dan Xb. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana peneliti akan meneliti seluruh siswa kelas X tanpa terkecuali. Sedangkan untuk uji validitas dan uji reliabilitas peneliti akan membagikan 22 soal pilihan ganda kepada 22 siswa lain diluar responden penelitian.

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian diambil satu kelas yang berjumlah 20 siswa untuk dites setelah diajar menggunakan strategi Reading Aloud, serta satu kelas yang terdiri dari 21 siswa namun terdapat 1 siswa tidak masuk sekolah, sehingga jumlah responden 20 siswa yang dites setelah diajar dengan menggunakan strategi Reading Guide dengan soal yang sama.

1. Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Aloud

Data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.1 dan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.⁶⁸

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Aloud

Nilai (X)	Frekuensi
100	2
95	3
90	2
85	3
80	3
75	2
70	3
65	1
60	1
Jumlah	20

2. Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Guide

Data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Reading Guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.2 dan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.⁶⁹

⁶⁸Lihat lampiran 10.

⁶⁹Lihat lampiran 11.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Guide

Nilai (Y)	Frekuensi
100	1
95	1
90	1
85	5
80	3
75	2
70	3
65	3
60	1
Jumlah	20

C. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data harus diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus Liliefors, diketahui bahwa hasil belajarsiswa berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $L_{Maksimum} < L_{Tabel}$, dimana nilai $L_{Maksimum}$ data hasil belajarsiswa yang menggunakan strategi reading aloud adalah 0,135.⁷⁰ Nilai $L_{Maksimum}$ data hasil belajarsiswa yang menggunakan strategi reading guide adalah 0,111.⁷¹ Sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,190, sehingga H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Selain itu, dari perhitungan

⁷⁰Lihat lampiran 12.

⁷¹Lihat lampiran 13.

ujihomogenitasdenganrumusHarley diketahui F (max) hitung sebesar 1,067 kemudian dikonsultasikan dengan F (max) tabel. Pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai F (max) tabel 2,235 sehingga F_{Max} hitung $< F_{Max}$ tabel (1,067 $<$ 2,235) maka H_0 di terima. Artinya data homogen.⁷²Data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud dan yang menggunakan strategi reading guidedapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Aloud dan yang Menggunakan Strategi Reading Guide

Nomor	Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud	Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide
1	95	65
2	75	75
3	90	90
4	70	100
5	75	75
6	95	80
7	95	70
8	80	85
9	60	85
10	85	65
11	90	60
12	65	70
13	70	95
14	70	80
15	85	85
16	80	80
17	80	85
18	85	85
19	100	65
20	100	70

⁷²Lihat lampiran 14.

Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari kedua kelas tersebut perlu adanya perangkian nilai. Perangkian ini menggunakan penyusunan rangking berdasarkan mean dan deviasi standar. Lebih spesifik lagi penyusunan rangking ini menggunakan penyusunan kedudukan atas rangking. Patokan untuk menentukan kategori rangking adalah sebagai berikut:

Kategori rangking atas \longrightarrow (Mean +1.SD)

Kategori rangking tengah \longrightarrow (nilai diantara keduakategori)

Kategori rangking bawah \longrightarrow (Mean -1.SD)

1. Analisis Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Aloud

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Aloud

Nilai (X)	F	F.X	X'	F.X'	X ²	F. X' ²
100	2	200	4	8	16	32
95	3	285	3	9	9	27
90	2	180	2	4	4	8
85	3	255	1	3	1	3
80	3	240	0	0	0	0
75	2	150	-1	-2	1	2
70	3	210	-2	-6	4	12
65	1	65	-3	-3	9	9
60	1	60	-4	-4	16	16
Jumlah	20	1645	-	9	-	109

Keterangan :

F = frekuensi nilai

F.X = frekuensi dikalikan masing-masing nilai

X' = titik tengah buatan

F.X' = frekuensi dikalikan titik tengah buatan

X' ² = pengkuadratan titik tengah buatan

F. X' ² = frekuensi dikalikan kuadrat titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas dilanjutkan dengan mencari mean, standar deviasi, dan standar error dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mean variabel X

$$\begin{aligned} M_1 &= \frac{\sum Fx}{n_1} \\ &= \frac{1645}{20} \\ &= 82,25 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi variabel X

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n_1} - \left(\frac{\sum f(x')}{n_1}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{109}{20} - \left(\frac{9}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{5,45 - (0,45)^2} \\ &= \sqrt{5,45 - 0,2025} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{5,2475} \\
 &= 2,290742238 \\
 &= 2,291
 \end{aligned}$$

c. Standar Error variabel X

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}} \\
 &= \frac{2,291}{\sqrt{20 - 1}} \\
 &= \frac{2,291}{\sqrt{19}} \\
 &= \frac{2,291}{4,358898944} \\
 &= 0,525591446 \\
 &= 0,526
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian dengan rumus:

$$M_1 + SD_1 = \text{siswa yang hasil belajarnya baik}$$

$$M_1 - SD_1 = \text{siswa yang hasil belajarnya kurang}$$

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya cukup atau sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_1 + SD_1 &= 82,25 + 2,291 \\
 &= 84,54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_1 - SD_1 &= 82,25 - 2,291 \\
 &= 79,96
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Kategori Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Aloud

No	Nilai	Frekuensi	presentase	kategori
1	> 84,54	10	50%	Baik
2	79,96- 84,54	3	15%	Cukup
3	< 79,96	7	35%	Kurang
Jumlah	-	20	100%	-

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan kategori baik berjumlah 10 siswa dengan presentase 50%, kategori cukup berjumlah 3 orang dengan presentase 15% dan kategori kurang berjumlah 7 orang dengan presentase 35%.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Guide

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Reading Guide

Nilai (Y)	F	F.Y	Y'	F.Y'	Y' ²	F.Y' ²
100	1	100	4	4	16	16
95	1	95	3	3	9	9
90	1	90	2	2	4	4
85	5	425	1	5	1	5
80	3	240	0	0	0	0
75	2	150	-1	-2	1	2
70	3	210	-2	-6	4	12
65	3	195	-3	-9	9	27
60	1	60	-4	-4	16	16
Jumlah	20	1565	-	-7	-	91

Keterangan :

F = frekuensi nilai

F.Y = frekuensi dikalikan masing-masing nilai

Y' = titik tengah buatan

F.Y' = frekuensi dikalikan titik tengah buatan

Y' ² = pengkuadratan titik tengah buatan

F.Y' ² = frekuensi dikalikan kuadrat titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas dilanjutkan dengan mencari mean, standar deviasi, dan standar error dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mean variabel Y

$$\begin{aligned} M_2 &= \frac{\sum Fy}{n_2} \\ &= \frac{1565}{20} \\ &= 78,25 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi variabel Y

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n_2} - \left(\frac{\sum f(y')}{n_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{91}{20} - \left(\frac{-7}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{4,55 - (-0,35)^2} \\ &= \sqrt{4,55 - 0,1225} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{4,4275} \\
 &= 2,104162541 \\
 &= 2,104
 \end{aligned}$$

c. Standar Error variabel Y

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}} \\
 &= \frac{2,104}{\sqrt{20 - 1}} \\
 &= \frac{2,104}{\sqrt{19}} \\
 &= \frac{2,104}{4,358898944} \\
 &= 0,482690704 \\
 &= 0,483
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian dengan rumus:

$M_2 + SD_2$ siswa yang hasil belajarnya baik

$M_2 - SD_2 =$ siswa yang hasil belajarnya kurang

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya cukup atau sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_2 + SD_2 &= 78,25 + 2,104 & M_2 - SD_2 &= 78,25 - 2,104 \\
 &= 80,35 & &= 76,15
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Kategori Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Reading Guide

No	Nilai	Frekuensi	presentase	kategori
1	$\geq 80,35$	8	40%	Baik
2	76,15- 80,35	3	15%	Cukup
3	$< 76,15$	9	45%	Kurang
Jumlah	-	20	100%	-

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan kategori baik berjumlah 8 siswa dengan presentase 40%, kategori cukup berjumlah 3 orang dengan presentase 15% dan kategori kurang berjumlah 9 orang dengan presentase 45%.

3. Analisis Komparatif Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Strategi Reading Aloud dengan yang Menggunakan Strategi Reading Guide

Melihat perhitungan analisis dari kedua data, diketahui:

$M_1 = 82,25$, $M_2 = 78,25$, $SE_{M_1} = 0,526$, dan $SE_{M_2} = 0,483$. Sehingga untuk mencari standar error perbedaan antara dua variabel adalah:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{0,526^2 + 0,483^2} \\
 &= \sqrt{0,276676 + 0,233289} \\
 &= \sqrt{0,509965}
 \end{aligned}$$

$$=0,714118337$$

$$=0,714$$

Dilanjutkan dengan menghitung besarnya t_0 dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{82,25 - 78,25}{0,714} \\ &= \frac{4}{0,714} \\ &= 5,602240896 \\ &= 5,602 \end{aligned}$$

Jadi, hasil t_0 diperoleh sebesar 5,602. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan mengkonsultasikan nilai t_0 dengan t_t . Jika pada taraf signifikansi 5% $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika pada taraf signifikansi 1% $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_t diperoleh db $(n_1 + n_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$, yang mendekati adalah $padab = 40$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_t = 2,02$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_t = 2,71$. Sedangkan nilai $t_0 = 5,602$. Jadi, pada taraf signifikansi 5% maupun 1% t_0 lebih besar dari pada t_t , sehingga H_a diterima atau H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Penelitian ini membandingkan hasil belajar antara siswa yang diajarmenggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang diajarmenggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwanto tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya peneliti melakukan uji tes dengan menggunakan instrumen soal tes yang sudah dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil tes itu kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya sehingga diketahui data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan strategi reading aloud adalah 82,25, sedangkan yang menggunakan strategi reading guide adalah 78,25. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud lebih baik dari siswa yang menggunakan strategi reading guide.

Selain itu, dari uji "t" diperoleh t_0 sebesar 5,602. Untuk analisa interpretasinya yaitu dengan db $(n_1 + n_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$. t_t yang mendekati adalah pada db=40. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "t". Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_t = 2,02$, sehingga $t_0 > t_t$ (5,602 > 2,02), maka H_a diterima.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwanto tahun pelajaran 2015/2016.

Perbedaan tersebut terjadi karena strategi reading aloud mempunyai beberapa kelebihan. Strategi reading aloud lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.⁷³ Hal ini disebabkan karena dengan membaca keras semua siswa dituntut untuk memperhatikan dan mengembangkan materi pelajaran. Sedangkan pada strategi reading guide siswa hanya terfokus pada materi sesuai dengan panduan membaca tanpa dituntut untuk mengembangkan materi. Selain itu membaca keras dirasa lebih menyenangkan dari pada membaca diam sebab membaca keras menggunakan tiga indera sekaligus dalam satu waktu yaitu melihat, mendengar, dan berbicara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jawahir bahwa reading aloud (membaca keras) mampu mengkondisikan otak si anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan serta menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak.⁷⁴

⁷³Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 73.

⁷⁴Mochammad Jawahir, Teknik dan Strategi Pembelajaran (Bandung: Cendekia Press, 2005), 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan interpretasi pada bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwanto tahun pelajaran 2015/2016 dengan kategori baik 50%, kategori cukup 15% dan kategori kurang 35%.
2. Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwanto tahun pelajaran 2015/2016 dengan kategori baik berjumlah 40%, kategori cukup 15% dan kategori kurang 45%.
3. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan yang menggunakan strategi reading guide pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Barokah Purwanto tahun pelajaran 2015/2016. Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% H_0 ditolak atau H_a diterima. Dibuktikan

dengan uji tes “t” diperoleh $t_0 > t_t$ dimana $t_0 = 5,602$. Sedangkan t_t pada taraf signifikansi 5% $t_t = 2,02$ dan pada taraf signifikansi 1% $t_t = 2,71$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang bisa penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki jiwa kompetitif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti yang akan datang diharapkan menguji strategi lain yang diterapkan pada mata pelajaran yang sama sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi. Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Arikunto. Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Darmansyah. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamruni. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009,
- Harjanto. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Haryati, Mimin. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik. Jakarta: Gaun Persada Press, 2007.
- Ismail. Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Jawahir, Mochammad. Teknik dan Strategi Pembelajaran. Bandung: Cendekia Press, 2005.
- Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makmun, Abin Syamsuddin. Psikologi Kependidikan: Perangkat System Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, Ngalim. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sangaji, Eta Mamang dan Sopiah. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Siberman, Melvin L. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Terj sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ula, Shoimatul. Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Walizer, Michael H dan Paul L. Wiener. Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan. Terj penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga, 1991.

Widi, Restu Kartiko. Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Widyaningrum, Retno. Statistika: Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Zaini, Hisyam, et al., Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.

